



## INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM LIRIK LAGU CAMPURSARI

**Zulisih Maryani**

Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

[zulisih\\_maryani@isi.ac.id](mailto:zulisih_maryani@isi.ac.id)

**Abstrak:** Istilah kontemporer untuk menandai perubahan dalam musik tradisional dan musik urban kekinian berpengaruh pada musik campursari. Tak hanya di instrumen dan garap musiknya, di dalam campursari pun terdapat fenomena penggabungan bahasa. Terkait dengan bahasa yang digunakan dalam lirik lagunya, campursari tampak selain masih mempertahankan bahasa Jawa, juga menggunakan bahasa-bahasa lain misalnya bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana fenomena interferensi dan faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari. Interferensi bahasa adalah sebuah kondisi ketika pengguna bahasa mengambil elemen atau fitur dari satu bahasa untuk digunakan sebagai pelengkap atau pembantu dalam penggunaan bahasa yang lain, dalam hal ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai pelengkap untuk penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu campursari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan mendeskripsikan interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari dan penyebabnya. Terdapat tiga langkah dalam penelitian ini, yaitu tahap penjarangan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjarangan data dilakukan melalui metode metode simak atau observasi. Adapun teknik dasar dalam penjarangan data melalui penyimakan adalah teknik sadap, yaitu video lagu campursari dan berbentuk tulis, yaitu transkripsi lirik lagu campursari. Teknik lanjutan dari teknik sadap adalah teknik simak bebas libat cakap. Selain itu, terdapat teknik catat sebagai teknik lanjutan. Analisis dilakukan sesuai dengan pokok persoalan yang dikaji, yaitu identifikasi masalah, deskripsi kesalahan, uraian kesalahan, dan kuantifikasi kesalahan. Kemudian menganalisis faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari. Dari analisis data ditemukan beberapa interferensi pada lirik lagu campursari, yaitu interferensi dalam bidang fonologi dengan jumlah 6 data, morfologi dengan jumlah 12 data, sintaksis dengan jumlah 44 data, dan leksikal dengan jumlah 20 data. Jenis interferensi paling banyak adalah interferensi sintaksis, sedangkan paling sedikit adalah interferensi fonologi. Penyebab terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari adalah (1) kedwibahasaan pelafal atau penutur bahasa, (2) Kebutuhan persamaan kata atau sinonim, dan (3) prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.

*Kata Kunci:* interferensi, bahasa Indonesia, lirik lagu, campursari

### Pendahuluan

Musik adalah kumpulan nada dengan kesatuan dan harmoni bersama dalam irama dan tempo yang teratur. Lagu merupakan media yang universal dan kuat karena dapat menjadi wahana untuk mengomunikasikan pikiran, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui teks, lirik, komposisi, pilihan instrumen, dan penyajian (Saddhono, 2019). Faktor paling dominan dalam penyampaian pesan dari kerangka lagu yang pada akhirnya dapat diapresiasi oleh pendengarnya adalah lirik lagu (Irwansyah, 2015).



Dikatakan Tinungki (2009), musik selalu mengalami perubahan baik secara kelompok maupun individu. Nyata bahwa perubahan-perubahan itu terlihat dalam musik tradisional dan musik urban kekinian. Muncul kemudian istilah kontemporer. Dalam musik kontemporer semua boleh, semua sah, dan semua bisa. Campursari dianggap menjadi pelopor perubahan musik Jawa tradisional. Campursari menjadi sangat fenomenal (Supanggah, 2018) karena keterbatasan ansambel gamelan dan dilakukannya repertoar gendhing Jawa.

Secara etimologis, istilah campursari berasal dari dua kata bahasa Jawa, yakni *campur* dan *sari*. Istilah campur berarti campur, kasar, dalam keadaan kotor, cemar, campuh. Demikian juga istilah sari, berarti inti sari, bagian yang paling baik dari sesuatu, bagian yang harganya paling tinggi, tepung sari. Dapat disimpulkan bahwa pengertian campursari adalah pencampuran antara bagian yang harganya paling berharga atau pokok dari sesuatu (Laksono, 2015).

Tak hanya di instrumen dan garap musiknya, di dalam campursari pun terdapat fenomena penggabungan bahasa. Menurut Cooper (2021), berbeda dengan genre populer Indonesia lainnya yang mengandalkan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, sebagian besar lirik lagu campursari dinyanyikan dengan bahasa Jawa. Dalam beberapa kasus lagu berbahasa Indonesia telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Karena persentase masyarakat etnis Jawa yang masih berbahasa Jawa menurun dengan meningkatnya modernisasi dan urbanisasi, campursari menjawab kebutuhan sosial dan budaya yang muncul untuk orang Jawa-Indonesia dalam konteks kontemporer.

Melihat karakteristik campursari yang menunjukkan penggabungan antara bagian yang penting, dapat disimpulkan terkait dengan bahasa yang digunakan dalam lirik lagunya, tampak selain masih mempertahankan bahasa Jawa, juga menggunakan bahasa-bahasa lain misalnya bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan lain-lain.

Dikarenakan pencipta lagu yang bilingual tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian bahasa atau yang disebut dengan penyimpangan bahasa yang mengakibatkan interferensi. Berikut ini adalah contoh interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari berjudul “Kempling” Manthous:





## Materi dan Metode

Baker (2001:101) menyebut gejala interferensi bahasa sering dijumpai pada seseorang dengan kemampuan lebih dari satu macam bahasa (bilingual). Interferensi merupakan kondisi seseorang menggabungkan bahasa kedua dengan bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Interferensi terjadi ketika seseorang sulit memisahkan antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Definisi interferensi menurut Bhatia (2013:328) adalah proses ketika seseorang membawa unsur struktural dari bahasa sumber (bahasa lama) ke dalam bahasa yang kedua (bahasa baru). Terdapat sebuah proses keterjalinan di antara kedua bahasa tersebut, yaitu adanya kaitan erat antara leksikon dan tata bahasa.

Mackey dalam Bhatia (2013:161) menyatakan interferensi merupakan fitur-fitur suatu bahasa baik secara lisan maupun tulis yang digunakan bahasa lain. Penyebab terjadinya proses ini karena individu tersebut mengalami kondisi yang sulit untuk “memisahkan” dua bahasa yang dikuasainya.

Chaer and Agustina (1995) mengungkapkan bahwa interferensi bahasa pada tingkat kebahasaan, baik fonologi, morfologi, maupun sintaksis adalah suatu penyakit yang dapat merusak keaslian bahasa yang dilafalkan. Penyebab hal ini karena proses saling memengaruhi kedua bahasa sangat nyata.

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian, interferensi bahasa adalah sebuah kondisi ketika pengguna bahasa mengambil elemen atau fitur dari satu bahasa untuk digunakan sebagai pelengkap atau pembantu dalam penggunaan bahasa yang lain, dalam hal ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai pelengkap untuk penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu kontemporer.

Penyebab terjadinya interferensi diungkapkan oleh Weinrich dalam (Firmansyah (2021), ada tujuh faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi, yaitu: (1) kedwibahasaan pelafal atau penutur bahasa, (2) tipisnya kesetiaan pelafal atau penutur bahasa penerima, (3) tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, (4) hilangnya beberapa kosakata yang jarang digunakan, (5) kebutuhan persamaan kata atau sinonim, (6) prestise bahasa sumber dan gaya bahasa, dan (7) terbawa kebiasaan bahasa ibu.



Populasi adalah keseluruhan lirik lagu campursari. Bahan jadi dari data adalah lirik lagu campur sari yang mengandung unsur bahasa Indonesia. Dari jumlah keseluruhan tersebut, diambil 15 lagu sebagai sampel dari ketiga penyanyi campursari, yaitu Manthous, Didi Kempot, dan Cak Diqin. Masing-masing penyanyi berjumlah lima buah lagu.

Menurut Kesuma (2007), dalam bidang bahasa bahan penelitian adalah satuan kebahasaan digunakan untuk mengkaji objek penelitian, terdiri atas wacana, paragraf, gugus kalimat, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Dalam penelitian ini satuan kebahasaan yang dibahas adalah semua unsur kebahasaan tersebut yang terdapat dalam lirik lagu campursari. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data, yang digunakan untuk menyusun transkrip lirik lagu campursari, setelah menyimak lagu melalui Youtube, dan mencocokkan dengan lirik yang disediakan situs <https://lirik.kapanlagi.com/>.

Jalan penelitian melalui tahap penjaringan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjaringan data dilakukan melalui penyimakan dengan teknik sadap, yaitu video lagu campursari dan berbentuk tulis, yaitu transkripsi lirik lagu campursari. Teknik lanjutan dari teknik sadap adalah teknik simak bebas libat cakap. Selain itu, terdapat teknik catat sebagai teknik lanjutan dalam metode simak.

Teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk penjaringan data berupa satuan-satuan kebahasaan terkait fenomena interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari. Sebagai teknik lanjutan, teknik catat juga dilakukan untuk mencatat hasil menyimak data pada kartu data dalam wujud transkripsi sesuai dengan ejaan yang berlaku. Data berupa lirik lagu campursari yang diperoleh dari transkripsi lagu dalam Youtube dan lirik yang disediakan situs <https://lirik.kapanlagi.com/>. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* digunakan untuk membedakan satuan kebahasaan yang berbahasa Jawa atau berbahasa Indonesia.

Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif interpretatif, sesuai dengan pokok persoalan yang dikaji, yaitu identifikasi masalah, deskripsi kesalahan, uraian kesalahan, dan kuantifikasi kesalahan. Kemudian menganalisis faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan secara informal dan formal.









## Rujukan

- Abdulhayi, A., Sulaiman, S. E., Sutarna, S. & Suharti, S. (1985). *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anshari, A. F. (2013). Interferensi Leksiko-Gramatikal Dari Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Sunda Dalam Lirik Lagu Pop Sunda. *Lokabasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Daerah Serta Pengajarannya*, 4(1).
- Baker, C. (2001). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism (Third Edition)*. Clevedo: Multilingual Matters Ltd.
- Bhatia, T. K. (2013). *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism (Second Edition)*. West Sussex: Blackwell Publishing.
- Chaer, A. & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, N. I. (2021). Retuning Javanese Identities: The Ironies of a Popular Genre. *Asian Music*, 46(2), 55-58. URL: <https://www.jstor.org/stable/24913559>.
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi Dan Integrasi Bahasa: Kajian Sosiolinguistik. *Paramasastra*, 8(1), 46-59.
- Irwansyah, N. (2015). Interferensi Pada Lirik Lagu 'Demam Unyu-Unyu' Grup Vokal Coboy Junior. *DEIKSIS*, 07(01), 55-62.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Laksono, J. T. (2015). Perspektif Historis Campursari Dan Campursari Ala Manthou'S. *Imaji*, 8(1), 14-20. doi: 10.21831/imaji.v8i1.6654.
- Oftia, D., Morelent, Y. & Putri, D. (2013). Interferensi Kosakata Bahasa Asing Dalam Lirik Lagu Pop Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 1-10.
- Saddhono, K. (2019). Menulis Esai Dan Permasalahan Dalam Penulisan Essai.
- Supanggah, R. (2018). Campur Sari: A Reflection. *Asian Music*, 34(2), 1-20. URL : <http://www.jstor.org/stable/4098455>
- Tinungki, Y. C. (2009). Musik Kontemporer. *Jurnal Jaffray*, 7(2), 50-55. doi: 10.25278/jj71.v7i2.25.
- Trisanti, A. S.. (2022). Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Lagu Bahasa Jawa Kartoyono Medot Janji Dipopulerkan Denny Caknan. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia*, 7(2).